PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI UJUNG SUSO BERBASIS EKONOMI KREATIF DI DESA MABONTA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

RAHMADANIAH
16.0401.0130

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI UJUNG SUSO BERBASIS EKONOMI KREATIF DI DESA MABONTA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

RAHMADANIAH
16.0401.0130

Pembimbing :

1. **Dr. Masruddin, M.Hum**
2. **Dr. Fasiha, M.EI**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

HALAMANPENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Rahmadaniah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1604010130, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 21 April 2021 Miladiyah bertepatan dengan 9 Ramadan 1442 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Juni 2021

TIM PENGUJI

1.	Dr. Hj. Ramlah M., M.M.	Ketua Sidang	( )
2.	Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A.	Sekretaris Sidang	( )
3.	Dr. Hj. Ramlah M., M.M.	Penguji I	( )
4.	Ilham, S.Ag. M.A	Penguji II	( )
5.	Dr. Masruddin, M.Hum	Pembimbing I	( )
6.	Dr. Fasiha, S.EI., M.EI	Pembimbing II	( )

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP.19610208199403200

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP.198102132006042002

IAIN PALOPO

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rahmadaniah
Nim	: 16 0401 0130
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi tu publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 November 2020

Yang membuat pernyataan,

Rahmadaniah

NIM 16 0401 0130

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rahmadaniah
Nim	: 16 0401 0130
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi tu publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 November 2020

Yang membuat pernyataan,

Rahmadaniah
NIM 16 0401 0130

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif Di desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Rahmadaniah NIM 16 0401 0130, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *<ketik nama hari>*, tanggal *<ketik tanggal, bulan dan tahun miladiyah>* bertepatan dengan *<ketik tanggal, bulan dan tahun hijriyah>* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *<ketik gelar sarjana/magister yang diperoleh>* (*<singkatan gelar>*).

Palopo, 30 November 2020

TIM PENGUJI

Nama lengkap	Ketua Sidang	(	)
Nama lengkap	Sekretaris Sidang	(	)
Dr. Hj. Ramlah M., M.M	Penguji I	(	)
Ilham, S.Ag. M.A	Penguji II	(	)
Dr. Masruddin, M.Hum	Pembimbing I	(	)
Dr. Fasiha, M.EI	Pembimbing II	(	)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo	Ketua Pogram Studi
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi syariah
Dr. Hj. Ramlah M., M.M	Dr. Fasiha, M.EI
NIP. 19610208 199403 2 001	NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ اْلعَا لَمِيْنَ, وَا لصَّلَا ةُ وَالسَّلَا مُ عَلَى اشْرَفِ الْاَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَ عَلَىاَل وَاَصْحَا بِهِ اَجْمَعِيْن اَمَّابَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau" setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari orang tuaku tercinta ayahanda Sunuking dan ibunda Harida yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat,

S.H.,M.H Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dr. Takdir, S.H yang telah memberikan motivasi serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Masruddin, M.Hum dan Dosen Pembimbing II, Dr. Fasiha, M.EI. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji I, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M dan Dosen Penguji II, Ilham, S.Ag. M.A yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, S.EI,. M.EI selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Pemerintah dan masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Tercinta teman seperjuangan Raudatul Hasanah, Putri Irwan, Rina Yahya, Sarmila, Rahmi dan Ria Virda Rusdin yang selalu menemani dalam pengurusan dan selalu memberikan support kepada penulis.
11. Tercinta Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 21 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab bdan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	We	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat translierasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*ḍammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translierasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fatḥah dan yā’	A	A
ـَوْ	fatḥah dan wau	I	I

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى َ... | ا َ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā*	ā	a dan garis di atas
ِي	*kasrah* dan *yā*	ī	i dan garis di atas
ُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:
مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيْلَ : *qīla*
يَمُوْتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:
رَوْضَةُ الأَطْفَال : *rauḍah al-aṭfāl*
المَدِيْنَةُ الفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid,* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:
رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الحَقُّ : al-ḥaqq
الحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِّمَ : *nu''ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِيّ), ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasiini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *an-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunaia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulilah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus ditransliterasikan secara utuh,

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ dīnullāh بِاللهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, CP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Tufī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Isālmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Ibnu Abū al-Walīd Muhammad)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*

saw = *ṣallallāhu ‘alahi wa sallam*

as = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS…/…:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR AYAT ..... **xv**
DAFTAR HADIS ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI **6**
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 6
B. Deskripsi Teori 8
1. Pengembangan 8
2. Pariwisata 9
3. Ekonomi Kreatif 15
C. Kerangka Pikir 27

BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28
B. Fokus Penelitian 29
C. Defenisi Istilah 29
D. Desain Penelitian 30
E. Data dan Sumber Data 30
F. Instrumen Penelitian 32
G. Teknik Pengumpulan Data 32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 33
I. Tekhnik Analisis Data 34

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA **36**
A. Deskripsi Data 36
B. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP **63**
A. Simpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS al-'Ankabut/29: 20 51

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Berkarya 16

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1Karakteristik Partisipasi 24
Tabel 4.1Sejarah Terbentuknya Desa Mabonta 37
Tabel 4.2 Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Mabonta 40
Tabel 4.3 Tingkat Kesejahteraan..... 41
Tabel 4.4 Mata Pencaharian..... 41
Tabel 4.5 Sarana Umum..... 42
Tabel 4.6 Sarana Pendidikan..... 42
Tabel 4.7 Sarana Keagamaan..... 42
Tabel 4.8 Sarana Transportasi..... 43
Tabel 4.9 Kualitas Jalan 43
Tabel 4.10 Data Narasumber..... 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Mabonta 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitan
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 5 Dokumentasi
Lampiran 6 Verifikasi
Lampiran 7 Turnitin
Lampiran 8 Nota Dinas Penguji
Lampiran 9 Persetujuan Penguji
Lampiran 10 Riwayat Hidup

ABSTRAK

RAHMADANIAH, 2021. "*Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur"*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masruddin dan Fasiha.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata pantai ujung suso dan bagaimana partisipasi masyarakat Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian dengan mendekskripsikan, menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran orang secara individu atupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pantai ujung suso yang berbasis ekonomi kreatif dapat di katakan masih belum dapat di implementasikan secara optimal karena masih terkendala dengan sumber daya insani seperti tidak tersedianya tenaga terampil yang kreatif dan produktif serta belum adanya tempat pelatihan industri kreatif di Desa Mabonta. Partisipasi masyarakat terhadap objek wisata pantai ujung suso dapat di katakan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat terkait partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, dan partisipasi dalam pemantauan evaluasi pada pengembangan objek wisata, dimana masyarakat lebih banyak terlibat dalam partisipasi pemanfaatan hasil yang ditandai dengan bentuk partisipasi masyakatnya secara langsung seperti berjualan makanan dan minuman, pakaian, mainan anak serta penyewaan alat renang.

Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi Kreatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan salah satu industri yang tampak sangat menjanjikan pada saat ini dan di masa depan. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan aktivitas kreatif yang semakin ramai digulirkan diberbagai wilayah disertai dengan semakin banyaknya kota ataupun daerah yang ingin menjadikan kota mereka sebagai kota atau daerah yang kreatif dan turut mengindikasikan bahwa perekonomian yang berbasis kreatif telah memiliki peran di dalam aktivitas perekonomian nasional.

Pariwisata adalah suatu sektor yang dapat mendorong ekonomi suatu negara karena dibidang pariwisata membawa pengaruh positif dalam meningkatkan perekonomian rakyat. Daerah yang mempunyai potensi wisata, akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi rakyat dalam suatu daerah baik dalam skala kecil ataupun menengah, di samping meningkatkan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran dan juga sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat khususnya dan menambah pendapatan daerah yang pada umumnya.[1]

Pengembangan pariwisata disuatu tempat tujuan wisata memang harus didasarkan pada program-program ataupun rancangan, pengembangan, ataupun penyelenggaraan yang tepat dan jelas agar supaya semua kemampuan dan potensi

[1] Yenida, Zaitul Ikhlas Saad, *"Potensi Objek Wisata Bahari Pesisir Pantai di Kota Pariaman Sumatera Barat"*, jurnal penelitian vol. 10 no. 1 April 2018, 1.

yang terdapat disuatu tempat tujuan wisata perlu diberdayakan secara optimal dan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan dan pengelolaan dalam bidang kepariwisataan tentunya tidak terlepas dari peran dari swasta (usaha), tokoh adat (budaya) dan pihak pejabat pemerintah sendiri.

Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi yang berpusat kepada informasi dan kreatifitas. Dalam menghadapi era ekonomi kreatif sekarang ini, wawasan yang luas juga ide menjadi sangatlah penting untuk dimiliki oleh sumberdaya manusia (SDM) dan inilah yang menjadi modal utama untuk menghadapi ekonomi kreatif.[2]

Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar sesuai dengan nama daerahnya *"*Bumi Batara Guru" sajian panorama alam yang sangat indah alami dalam dimensi pegunungan dan lautan. Potensi wisata yang terdapat di daerah ini cukup banyak menyita perhatian dari pemerintah kabupaten luwu timur dan begitu juga dengan kemajuan daerah ini. Potensi wisata yang cukup mendapat perhatian diantaranya berupa wilayah laut pesisir dan lima danau yang sangat menarik untuk dioptimalkan sebagai obyek pariwisata daerah.

Wisata Pantai Ujung Suso yang berada di Kecamatan Burau ini merupakan destinasi wisata yang mulai dikenal dengan keindahan pantainya dan juga terdapat sebuah gapura yang menyambut pengunjung dan di jadikan spot untuk berfoto dan inilah yang menjadikan masyarakat tertarik untuk mengunjunginya. Potensi

[2] Mutmainnah ilyas, thesis, *"Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Sektor Pariwisata di kabupaten Maros"*, Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2018, 2.

Obyek wisata yang ada di Desa Mabonta ini cukup tinggi, karena dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Akan tetapi, kemajuan pariwisata pantai ujung suso tersebut nampaknya belum banyak membawa keuntungan bagi masyarakat setempat. Karena memang belum sepenuhnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata pantai ujung suso.

Pariwisata yang berada di Desa Mabonta ini dapat membawa keuntungan bagi masyarakat ketika mereka benar-benar memanfaatkan peluang dalam hal ini meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat pada bidang seni seperti membuat kerajinan tangan yang bisa menjadi cindera mata bagi para pengunjung. Dari sisi wisatawan, mereka akan lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai souvenir. Oleh karena itu, potensi objek wisata pantai ujung suso ini merupakan salah satu objek wisata yang jika di kelola dan di kembangakan dengan baik ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat jika kedepannya industri kreatif bisa diterapkan di kawasan wisata tersebut. Dalam hal ini dengan adanya objek wisata mampu menjadi peluang tergeraknya ekonomi kreatif bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur"**

B. Batasan Masalah

Supaya kajian lebih mendalam dan menghindari perluasan masalah, maka penelitian ini fokus kepada bagaimana pengembangan pariwisata pantai ujung suso dengan membahas mengenai partisipasi masyarakat didalam pengembangan objek wisata tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pantai Ujung Suso di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata Pantai Ujung Suso berbasis ekonomi kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Pantai Ujung Suso di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pengembangan pariwista pantai ujung suso berbasis ekonomi kreatif kedepannya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi untuk pembaca dalam menambah pemahaman tentang sesuatu berhubungan atau berkaitan dengan potensi objek wisata dan ekonomi kreatif.
2. Bagi pemerintah, dari penelitian ini nantinya diharap mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan atau memerlukan serta dapat dijadikan sebagai sumber dalam pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan memiliki tujuan untuk mengetahui dan memperoleh bahan perbandingan serta perbedaan dalam menghindari dugaan kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Eko Riyani (2018) dengan judul *"Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)"*[3]

   Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu juga membahas tentang pengembangan objek wisata alam sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dimana penelitian ini lebih kepada dampak dari pengembangan objek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Berjo.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Evi Fitriana dan M. Khoiri Ridwan (2017) dengan judul *"Pengembangan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal di Palangkaraya"*. Persamaan atas penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian tersebut yaitu juga membahas

[3] Eko Riyani, skripsi, *"Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar Propinsi Jawa Tengah)"*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018

tentang pengembangan ekowisata dan industri kreatif sedangkan perbedaaannya yaitu pada penelitian tersebut lebih kepada industri kreatif yang berwawasan kearifan lokal.[4]

3. Penelitian yang di lakukan oleh Ela Hayati (2017) dengan judul "*Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Petani Nanas Desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)".* Hasil dari penelitian tersebut yaitu masyarakat desa totokan dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan usaha ekonomi kreatif. Selain itu, terdapat program pelatihan dari aparatur desa guna menambah pengalaman dari masyarakat Desa Totokan yang berprofesi sebagai petani nanas dan dalam tinjuan ekonomi islam, kegiatan pelatihan ini adalah suatu upaya atau cara dalam meningkatkan kualitas sember daya manusia (SDM).[5]

   Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai ekonomi kreatif atau industri kreatif sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penulis akan meneliti bagaimana ekonomi kreatif dapat tumbuh melalu objek wisata.

---

[4] Evi Fitriana dan M. Khoiri Ridwan, *"Pengembangan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal di Palangkaraya"* jurnal penelitian vol. 1, 2017

[5] Ela Hayati, skripsi, *"Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Nanas Desa Totokan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)"*, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

B. Dekskripsi Teori

1. Pengembangan

Merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memajukan ataupun meningkatkan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam Pengembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata dapat dipertimbangkan dengan manfaat dan keuntungan yang berdampak nantinya kepada masyarakat yang ada disekitarnya baik itu dari segi ekonomi ataupun sosial budaya.

Menurut Joyosuharto, sebagaimana yang di kutip oleh Mulki Hakim bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu : (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta dan tanah air bangsa.[6]

Berikut indikator dari pengembangan :

a. Perlu diadakan forum rembug masyarakat mengenai pengembangan untuk daya tarik wisata dengan melihat peluang atau potensi dari kekayaan budaya lokal yang ada
b. Perlu perlengkapan seperti pembuatan induk pengembangan dalam rencana tata bangunan dan lingkungan dan dibahasa secara lintas sektoral yang diharapkan dapat saling menghormati dan saling bertanggung jawab serta saling memperoleh manfaatnya.
c. Perlu dikembangkan pula kolaborasi managemen (collaborative management) yaitu adanya kerjasama antara instansi-instansi yang

[6] Mulki Hakim, skripsi, *"Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)",* Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, 14.

berkepentingan dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian budaya dan sejarah yang memang sudah ada

Menurut Yoeti sebagaimana dikutip oleh Eko Riyani bahwa idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar yaitu :

1) Keberlangsungan ekologi adalah sebuah pengembangan dari pariwisata yang harus mampu menjamin adanya pelestarian dan perlindumgan sumber-sumber.
2) Keberlangsungan kehidupan dan juga budaya merupakan pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan peran atau fungsi masyarakat dalam pemeliharaan tata kehidupan dengan nilai-nilai yang sudah diciptakan bersama sebagai individualitas dan kemandirian.
3) Keberlangsungan ekonomi dimana pengembangan pariwisata harus menjamin adanya peluang bagi semua pihak untuk dapat terlibat di dalam kegiatan ekonomi lewat suatu kompetisi yang sangat ketat.
4) Memperbaiki dan menambah kualitas kehidupan masyarakat sekitar dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat terlibat dalam pengembangan suatu kepariwisataan.[7]

2. Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan bagi seseorang ataupun sekelompok orang dengan waktu yang bersifat sementara dan di selenggarakan

[7] Eko riyani, skripsi, *"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar Propinsi Jawa Tengah)"*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 17.

dari satu tempat lalu ketempat yang lainnya dengan meninggalkan area semula dengan suatu perencanaan dan tujuan untuk menikmati aktivitas rekreasi dalam memenuhi kehendak yang beraneka ragam.[8]

Menurut *World Tourism Organisation* (WTO) mengembangkan indikator untuk pembangunan atau pengembangan pariwisata berkelanjutan yang merupakan bukti komitmennya untuk mendukung Agenda 21, sebagai kelanjutan dari disusunnya Agenda 21. Indikator yang dapat di pakai untuk mengukur tingkat keberlanjutan suatu destinasi adalah :

a. Kesejahteraan (well being) masyarakat tuan rumah
b. Terlindunginya aset-aset budaya
c. Partisipasi masyarakat
d. Jaminan kesehatan dan keselamatan
e. Manfaat ekonomi
f. Perlindungan terhadap aset alami
g. Pengelolaan sumber daya alam yang langka
h. Pembatasan dampak
i. Perencanaan dan pengendalian pembangunan[9]

Berikut indikator dalam pariwisata antara lain sebagai berikut :

1. *Ketersediaan infrastruktur* mencakup fasilitas dan pelayanan transportasi, listrik, air bersih, telepon dan sebagainya.

---

[8] Fentri Dahlia, skripsi, *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata Pasir Kunci Kota Bandung"*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, 9.

[9] Hestanto, Defenisi Pariwisata (Indikator, Pengembangan, Objek Dan Daya Tarik), Tanggal 08 Agustus 2018, https://www.hestanto.web.id/defenisi-pariwisata-indikator-pengembangan-objek-dan-daya-tarik/

2. *Jarak tempuh*, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan
3. *Atraksi wisata* yaitu semua yang mecakup alam, budaya, dan kreatifitas hasil ciptaan manusia

1) Konsep dasar pariwisata

a) Kepariwisataan adalah semua aktivitas yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensial dan multidisiplin yang ada sebagai wujud akan kebutuhan setiap manusia dan negara serta hubungan antar wisatawan bersama masyarakat sekitar, sesama wisatawan ataupun pemerintah daerah dan juga pengusaha. Dengan adanya sektor kepariwisataan disuatu daerah dapat menjadi suatu peluang ataupun kesempatan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat terutama yang berhungan dengan ekonomi.

b) Wisata yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ataupun beberapa orang dengan cara mendatangi suatu tempat dengan daya tarik tersendiri untuk dapat dikunjungi oleh setiap wisatawan dengan maksud dan tujuan tertentu seperti mempelajari daya tarik dan keanekaragaman suatu daerah atau objek wisata.

c) Wisatawan merupakan orang yang melakukan rekreasi atau wisata, namun orang tersebut tidak menetap secara terus menerus dan tidak untuk mencari nafkah ataupun berbisnis.

d) Objek wisata merupakan tempat yang dikunjungi wisatawan karena keadaan alam yang dimiliki terdapat sumber daya wisata yang dibangun kemudian di kembangkan sehingga memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan.[10]

e) Industri pariwisata merupakan industri yang menyediakan jasa dan daya tarik ataupun sarana wisata dengan kata lain dalam penyelenggaraan pariwisata terdapat beberapa atau kumpulan usaha atau kegiatan pariwisata yang saling berhubungan dalam rangka menghasilkan barang dan juga jasa dengan maksud memenuhi kebutuhan wisatawan.

Menurut Yoeti, sebagaimana yang di kutip oleh Selfi Budi Helpiastuti bahwa konsep kegiatan wisata dapat di defenisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see, something to do* dan *something to buy*.[11]

Dalam industri pariwisata ini memiliki peran dalam mengembangkan dan meningkatkan ekonomi lokal masyarakat dan aktivitas perekonomian daerah terjadi peningkatan yang ditandai dengan masyarakat yang melakukan usaha pariwisata, dengan adanya industri pariwisata ini dapat membuka dan menambah lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat.[12]

Pariwisata sebagai suatu industri yang mencakup aspek-aspek yang sangat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan di

---

[10] Fentri dahlia, skripsi, *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata Pasir Kunci Kota Bandung"*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, 30.

[11] Selfi Budi Helpiastuti, *"Pengembangan Destinasi Wisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)*, jurnal penelitian, vol. 2 no. 1, Januari 2018, 17.

[12] Choridotul Bahiyah, dkk. *"Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo"*, jurnal penelitian vol. 2 jilid 1, 2018, 98.

lakukannya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri dapat membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pemilihan sektor industri pariwisata merupakan salah satu alternatif untuk mengentaskan kemiskinan cukup beralasan, bagaimanapun pariwisata juga cukup andil dan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kesejahtraan rakyat kecil yang ada dipedesaan tempat dimana proyek pariwisata dikembangkan.[13] Adapun jenis-jenis pariwisata yaitu :

a) Wisata budaya yaitu suatu aktivitas dengan mengunjungi daerah atau tempat yang bertujuan untuk belajar mengenai adat istiadat, budaya, dan tatacara kehidupan masyarakat ataupun kebiasaan yang ada didaerah tersebut atau negara yang akan dikunjungi.
b) Wisata kesehatan yaitu suatu kegiatan perjalanan yang mempunyai tujuan agar dapat terhindar dari suatu penyakit dan juga seedar memulihkan kesegaran jasmani dan juga rohani.
c) Wisata olahraga yaitu kegiatan perjalanan yang memiliki tujuan dalam mengikuti suatu akivitas olahraga.
d) Wisata komersial yaitu dimana memiliki tujuan komersial ataupun berdagang dengan melakukan perjalanan
e) Wisata industri yaitu suatu kegiatan dengan mengunjungi suatu industri dengan tujuan untuk mempelajari industri tersebut.
f) Pariwisata Halal

Perencanaan dan pengelolaan baiknya harus disesuaikan dengan kebijakan nasional maupun kebijakan regional, karena kebijakan tersebut

[13] Eko A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Informasi, dan Implementasi*, (Bandung Kompas, 2008), 18.

belum ada dan tim perencana sebaiknya mampu menyusun rencana kebijakan yang sesuai dengan arah pengembangan nasional.[14]

Pariwisata halal yaitu industri pariwisata yang di peruntukkan bagi wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan untuk pariwisata dengan merujuk pada aturan atau hukum Islam. Pada awalnya, wisata halal merupakan wisata dengan tujuan untuk mengunjungi objek wisata untuk menyaksikan keagungan Allah Swt, yang terdapat dimuka bumi, sehingga kita senantiasa untuk selalu bersyukur.

Dari sisi industri, pariwisata syariah merupakan produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Wisata syariah merupakan wisata yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai keislaman tanpa menghilangkan keunikan dan keaslian nama daerah.[15]

Menurut Sofyan, sebagaimana di kutip oleh Kurnia Maulidi Noviantoro bahwa konsep wisata syariah memilih destinasi wisata yang menjunjung tinggi kaidah syariah Islam dan ini menjadi pertimbangan utama.[16]

Dalam pasal 1 peraturan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 2 tahun 2014 bahwa mengenai arahan akan penyelenggaraan usaha hotel syariah adalah yang termasuk dalam dasar hukum islam yang diatur dalam pedoman dan telah disetujui oleh MUI dan termelogi wisata syariah. Beberapa negara telah ada yang menggunakan istilah mengenai *islamic tourism, Halal tourism, halal travel*

---

[14] Fitriatun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridwan, *"Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahtraan Masyarakat",* jurnal penelitian vol.3 no. 1, Mei 2018, 155.

[15] Fasiha, dkk, *"Labelisasi Halal Makanan Haram di Makale Toraja"*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam vol. 4 no. 1, Januari-Juni 2019, 25.

[16] Kurnia Maulidi Noviantoro, *"Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism) : Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0",* jurnal penelitian, vol. 8 no. 2, 2020 : 285.

ataupun as moslem friendly destination. Indonesia sendiri telah memiliki istilah mengenai pariwisata halal, wisata syariah dan pariwisata syariah, sedangkan wisata halal dan wisata syariah juga memiliki defenisi yang diartikan oleh para ahli, seperti menurut Sopyan yang berpendapat bahwa wisata syariah lebih luar dibanding wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam.[17]

3. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah pengembangan ekonomi yang berdasarkan pada keterampilan juga kreativitas dan merupakan bagian integral dari pengetahuan yang bersifat inovatif dan bernilai ekonomis. Menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.[18]

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Hartomo dan Cahyadin, sebagaimana di kutip oleh Nur Fadhilah menyatakan bahwa ada beberapa indikator keberlangsungan usaha Ekonomi Kreatif, yaitu : (a) produksi, (b) pasar dan pemasaran, (c) manajemen keuangan, (d) kebijakan pemerintah, (e) kondisi ekonomi, (f) lingkungan, (g) kemitraan usaha, (h) Keluarga.[19]

---

[17] Elsa Assari, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman penyelenggaraan Pariwisata*, MUniversitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

[18] Agny Haryanto, Ekonomi Kreatif : arti, jenis, ciri dan perkembangannya di Indonesia, Januari 2021, https://www.jojonomic.com/blog/ekonomi-kreatif/

[19] Nur Fadhilah S, *"Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Ekonatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar"* Jurnal Penelitian : 7.

Ekonomi kreatif bertumpu pada pengembangan ide untuk menghasilkan nilai tambahnya dengan mengutamakan kreativitas berfikir tentang cara baru, model baru, usaha baru, distribusi baru, tekhnik baru , barang, dan jasa baru. Seperti dalam Hadits disebutkan :

عَنْ عَاصِمْ بْنِ عُبَيْدِ الله عَنْ سَالِمْ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ للهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أخرجه البيهقى)

Artinya : "Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya."(H. R. Al-Baihaqi)

Ekonomi kreatif juga bisa diartikan sebagai industri yang berlandaskan pada kreativitas dan keterampilan, serta bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui kreasi dan pemanfaatan daya kreasi ataupun daya cipta individu tersebut. Berikut tiga indikator dalam ekonomi kreatif antara lain sebagai berikut :

1. Arsitektur

   arsitektur merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan desain bangunan, konservasi bangunan warisan , perencanaan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan mikro. Seperti desain interior dan arsitektur taman.

2. Kuliner

   Merupakan salah satu bagian dari susektor ekonomi kreatif dan merupakan kegiatan pengolahan dan penyajian produk makanan dan minuman yang mengandung unsur kreatifitas didalamnya baik itu dalam

hal penyajian, estetika, budaya lokal yang mempunyai cita rasa dan dapat menarik minat masyarakat untuk membeli.

3. Pakaian

Merupakan aktivitas yang berkaitan dengan desain pakaian, asesoris mode, konsultasi lini barang pakaian, serta distribusi barang pakaian yang berdasar pada kreasi

Industri Kreatif yaitu suatu industri yang menyediakan layanan kreatif bisnis. industri kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan kreasi di bidang seni dan kerajinan yang berdasar pada karya dan sesuai dengan karakteristik dari industri kreatif dengan memanfaatkan ide, kreativitas juga keterampilan serta bakat individu dengan tujuan penciptaan lapangan pekerjaan, kesejahteraan dengan menghasilkan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Hal-hal yang menjadikan industri kreatif berkembang dengan pesat yaitu sebagai berikut :

1) Kreativitas anak muda

Para pelaku industri kreatif saat ini didominasi kalangan muda. Hal ini benar adanya karena para pemuda memang orang paling banyak memiliki potensi kretivitas yang kemudian memaksimalkan potensi dari kreativitas yang dimiliki dan menghasilkan karya ekonomi yang menguntungkan.

2) Kemajuan teknologi Sekarang ini teknologi telah menjadi pelengkap dan pendukung dalam menciptakan kreativitas. Seperti kita ketahui bahwa beragamnya kecanggihan teknologi dapat mendatangkan keuntungan bagi para pemuda yang memanfaatkan ekonomi kreatif dengan teknologi.

3) Mudahnya akses komunikasi

Dengan mudahnya akses komunikasi saat ini, maka dapat menampilkan karya dihadapan publik dengan cepat dan tepat sasaran.

4) Meningkatnya pengguna media sosial

Dengan adanya perkembangan media sosial yang kian pesat, maka industri kreatif dapat terbantu dengan menjadikan media sosial sebagai peluang yang bisa memperkenalkan karya yang dihasilkan kepada publik dan secara langsung menjadikan industri kreatif dapat berkembang dengan bik pula seiring dengan meningkatnya pengguna media sosial.[20]

5) Sisi kehidupan seseorang

Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam hidupnya maka mereka akan berpikir untuk keluar dari kesulitan tersebut dan dari sinilah biasanya seseorang mendapatkan ide kreatif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.[21]

Adapun subsektor ekonomi kreatif sebagai berikut :

a) Periklanan yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang didalamnya terdiri dari proses kreasi, produksi dan distribusi. Hasil dari periklanan tersebut seperti riset pasar, iklan luar ruang, perencanaan komunikasi pasar, produksi material iklan, kampanye relasi publik. promosi, elektronik, reklame, brosur, serta sewaan kolom iklan dan lain sebagainya.

---

[20] Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, Edisi 1(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 63.

[21] Ria Arifianti Dan Mohammad Benny Alexandri, *"Aktivitas Sub-Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Bandung"*, jurnal penelitian vol. 2 no. 3, 2017, 202.

b) Arsitektur merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan desain bangunan, konservasi bangunan warisan , perencanaan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan mikro. Seperti desain interior dan arsitektur taman.

c) Desain yaitu kegiatan yang berkaitan dengan desain interior, kreasi, produk, grafis, industri, konsultasi identitas perusahaan, jasa riset dan produksi pengemasan.

d) Pasar barang seni yaitu kegiatan yang seperti perdagangan barang asli unik atau langka serta memiliki nilai estetika yang tinggi melalu lelang galeri took, pasar swalayan dan internet.

e) Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang terdiri dari kreasi produksi dan distribusi barang yang dihasilkan oleh seseorang mulai dari desain awal hingga proses penyelesaian produknya. Seperti barang kerajinan yang dibuat dari kulit, rotan, batu berharga, kayu, logam, tanah liat, marmer, bambu, dan kapur. Dalam pembuatan kerajinan ini tidak dibuat dalam jumah banyak atau massal, tetapi pembuatannya relatif sedikit atau terbatas.

f) Musik yaitu kegiatan kreasi atau komposisi, pertunjukan dan reproduksi dan distribusi yang berasal dari rekaman suara.

g) Pakaian merupakan kegiatan yang berhubungan dengan desain pakaian, asesoris mode, konsultasi lini produk pakaian, serta distribusi produk pakaian yang bertumpu pada kreasi.

h) Permainan interaktif merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kreasi produksi dan distribusi mulaidari permainan komputer dan video yang sifatnya hiburan ketangkasan dan edukasi. Dalam hal ini permainan interktif digunakan sebagai alat pembelajaran atau edukasi.

i) Video, film, fotografi merupakan suatu kegiatan kreatif yang dibuat mulai dari produksi video film ataupun jasa fotografi kemuadian distribusi rekaman video atau film.

j) Seni pertunjukan merupakan usaha pengembangan konten, produksi, desain, pertunjukan, tata panggung, pencahayaan dan lannya yang terkait dengan kreasi.

k) Layanan komputer yaitu suatu kegiatan kreatif yang tidak terlepas dari pengembangan teknologi informasi dan juga jasa pelayanan komputer serta pengolahan data dan pengembangan data base dan lain sebagainya

l) Riset dan pengembangan yaitu usaha inovatif yang berasal dari penemuan iptek dan penerapan iptek tersebut untuk dijadikan sebagai perbaikan produk ataupun kreasi produk baru serta proses baru dan alat baru, metode baru dan teknologi baru.[22]

Menurut Mt. Auburn, dalam ekonomi kreatif terdapat tiga komponen inti dan pendukung yaitu antara lain :

[22] Ela hayati, skripsi, *"Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Nanas Desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)*, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, 27.

1. *The Creative Cluster* yaitu perusahaan dan juga individu yang dapat menghasilkan secara langsung produk budaya. Dari komponen creative cluster ini merujuk kepada pengertian industri.
2. *The Creative Workforce* yaitu didalamnya merujuk kepada pekerjaan yang dimana pemikir dan pelaksana diberikan pelatihan secara khusus dalam hal keterampilan budaya juga artistik yang nantinya mendorong kepemimpinan suatu industri agar tidak hanya terbatas kepada suatu budaya dan seni.
3. *The creative community* yaitu area geografis dan konsentrasi dari pekerjaan keatif ataupun bisnis kreatif dan organisasi budaya. Dalam kreatif community merujuk kepada suatu wilayah dimana creative cluster berada.[23]

Ekonomi kreatif memiliki keterkaitan dengan industri kreatif, hanya saja ekonomi kreatif mempunyai cakupan yang begitu luas dibandingkan dengan industri kreatif. ekonomi kreatif bukan hanya tentang penambahan nilai ekonomi terhadap suatu barang akan tetap menciptakan nilai tambah secara sosial, lingkungan dan budaya. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan serta dapat memberikan kualitas hidup suatu bangsa.

Pengembangan pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif akan ditandai dengan terciptanya produk-produk yang kreatif serta inovatif disuatu daerah tujuan wisata dan hal tersebut memberikan nilai tambah dan daya saing yang lebi baik dibanding dengan daerah tujuan wisata lainnya. Hal tersebut menjadikan para

[23] Sumar'in dkk, *"Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya : Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas"*, jurnal penelitian vol.6 no.1, 2017, 3.

wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata yang memiliki produk khas wisata yang lebih kreatif dan inovatif diantaranya seperti souvenir khas daerah tujuan wisata.

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif, diperlukan kerjasama antara cendekiawan, peran bisnis dan pemerintah di dalamnya untuk melakukan pengembangan terhadap industri kreatif yang nantinya menggerakkan penciptaan nilai terhadap ekonomi kreatif. Dari ketiga aktor yang berperan dalam pengembangan industri kreatif tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik karena ketika hal tersebut terjadi dengan sebaliknya maka dapat saling tumpang tindih dan berjalan tidak efisien. Hal tersebut juga dilakukan dengan membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak.

Aktor utama dalam pengembangan industri kreatif yaitu :

a. Cendekiawan merupakan orang-orang yang memiliki perhatian utama mencari suatu kepuasan dalam mengolah sebuah seni dan ilmu pengetahuan, bukan untuk mencari tujuan-tujuan yang praktis, serta pada moralis dalam sikap, pandang serta kegiatannya merupakan sebuah perlawanan kepada realisme massa. Mereka adalah para ilmuan, filsuf, seniman, dan ahli metafisika yang telah menemukan kepuasan di dalam penerapan ilmu. Dari sini cendekiwaan atau para pemikir memiliki peran penting dalam memperkuat basis-basis formal ataupun informal dari inovasi dan yang memiliki kemampuan untuk bisa mematangkan konsep-konsep.

b. Peran bisnis (business) dari perspektif ekonomi yaitu suatu entitas organisasi yang sudah dikenali secara legal kemudian sengaja diciptakan untuk menciptakan barang-barang berupa produk dan juga jasa kepada konsumen. Dari peciptaan barang tersebut dapat menghasilkan profit dan tentunya meningkatkan kemakmuran bagi para pelaku bisnis tersebut. Dalam aktor *business* ini yaitu pelaku bisnis , investor, dan pencipta teknologi baru.

c. Pemerintah (*government*) yaitu dalam hal ini pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik berkaitan dalam subtansi, maupun keterkaitan administrasi, karena dalam pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya pembangunan industri, tetapi termasuk pada pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.[24]

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan ataau keikutsertaan secara aktif oleh seseorang atau sekelompok masyarakat dengan sadar berkontribusi untuk sukarela dalam program pembagunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, sehingga sampai pada tahap evaluasi[25]

[24] Ela hayati, skripsi, *"Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Nanas Desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)*, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, 33.

[25] Siti Hajar et al, *Pemberdayaan dan Partispasi Masyarakat Pesisir*,(Medan: lembaga penelitian dan penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 30.

Sedangkan menurut isbandi [26] partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasiaan masalah serta potensi yang terdapat dalam masyaraakat, pemilihan dan pengambilan keputusan guna mencari alternatif solusi yang dapat diambil untuk menangani permasalahan, upaya mengatasi permasalahan dan keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan-perubahan yang timbulkan dari permasalahan tersebut.

Yang diharapkan dari adanya partisipasi yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemberdayaan setiap masyarakat yang tidak terlibat secara langsung pada setiap program dan kebijakan pemerintah serta mengambil keputusan di setiap kegiatan-kegiatan berikutnya untuk jangka panjang.

Tabel 2.1Karakteristik Partisipasi

No.	Tipologi	Karakteristik
1.	Partisipasi Pasif	a. Masyarakat diberi tahu apa yang sedang terjadi b. Informasi yang telah diberikan sebatas hanya pada kalangan profesional yang diluar kelompok sasaran c. Pengumuman sepihak yang dilakukan oleh pelaksana proyek

[26] Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan,*(Jakarta: FISIF UI Press, 2007), 27.

		tanpa melihat dahulu tanggapan masyarakat
2.	Partisipasi Informatif	a. Masyarakat menjawab pertanyaan penelitian b. Masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses penelitian atau memengaruhi proses dari penelitian c. Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat
3.	Partisipasi Konsultatif	a. Masyarakat berpartisipasi melalui konsultasi b. Orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahan c. Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan
4.	Partisipasi Insentif	a. Masyarakan menawarkan jasa dengan memperoleh upah atu insentif b. Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses percobaan atau eksperimen

		yang dilakukan c. Masyarakat tidak ikut serta dalam melanjutkan kegiataan setelah upah dihentikan
5.	Partisipasi Fungsional	a. Masyarakat akan membentuk pengelompokan untuk untuk mencapai tujua proyek b. Dari pembentukan kelompok yang sebelumnya telah ada keputusan utama yang sudah disepakati bersama c. Pada tahap awal, masyarakat bergantung pada pihak luar
6.	Partisipasi Interaktif	a. Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegitatan dan pembentukan kelembagaan b. Lebih cenderung melibatkan interdisipliner yang mencari keragaman perspektiif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematik

C. Kerangka Pikir

Objek wisata yang berada di Desa Mabonta ini cukup banyak menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tersebut, hal ini menjadikan daerah objek wisata berpotensi untuk berkembang. Dengan adanya objek wisata ini penulis menawarkan kepada masyarakat, melalui sektor pariwisata, industri kreatif bisa tumbuh di daerah tersebut dan tentu adanya kerjasama dengan pemerintah setempat dan masyarakat.

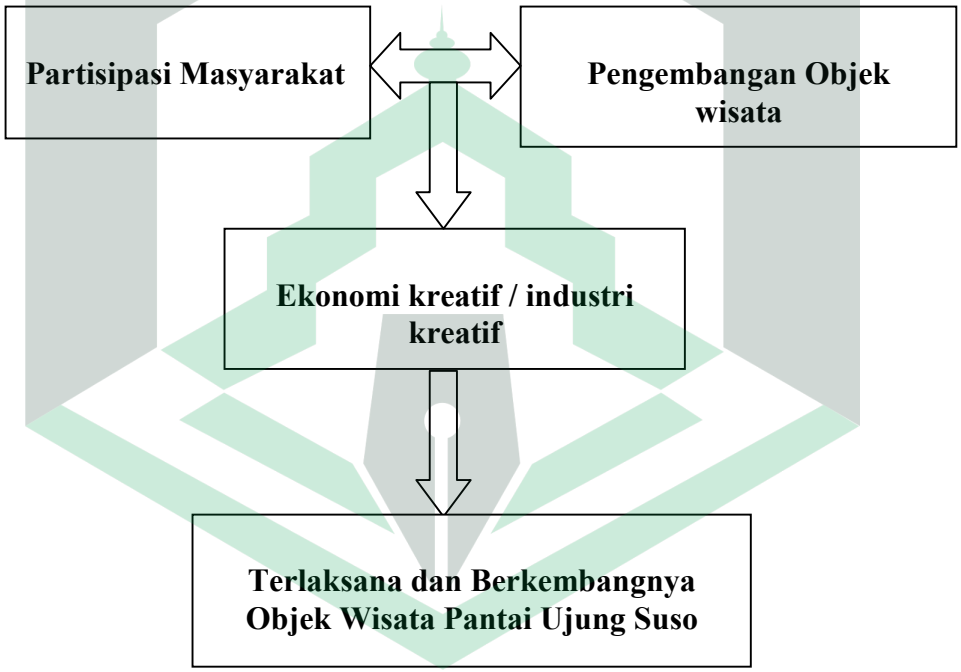

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini meggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang biasa disebut sebagai penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalis fenomena dan kejadian, aktivitas sosial, pandangan ataupun persepsi, sikap dan juga pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif yang lebih menitikberatkan pada wawancara, observasi dan dari data yang dikumpulkan bercirikan cerita juga kata kata responden serta peneliti akan lebih sering berinteraksi bersama fakta-fakta yang diteliti.

Terdapat 11 Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam Meleong yang meluas, diantaranya yaitu :

1. Dilakukan pada tempat yang alamiah
2. Manusia sebagai alat instrument
3. Metode kualitatif
4. Menganalisis data secara induktif
5. Bersifat secara deskriptif
6. Arah penyusunan dimulai dari bawah
7. Lebih mengedepankan proses daripada hasilnya
8. Menetapkan batas dasar foku
9. Memiliki etika khusus untuk keaslian adat

10. Rancangan bersifat sementara, (11) Hasil penelitian dibicarakan dan disepakati bersama.[27]

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan karena penulis bertempat tinggal di Kecamatan Bone-bone, jadi memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Defenisi Istilah

a. Pengembangan

Merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan dalam memajukan ataupun meningkatkan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

b. Pariwisata

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati suatu tempat atau objek wisata dalam hal ini kegiatan seperti rekreasi atau pertamasyaan dalam memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

c. Ekonomi kreatif

---

[27]Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualtitatif.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep diera ekonomi baru dengan mengandalkan ide, kreativitas, keterampilan atau bakat dari sumber daya manusia (SDM) yang menjadi faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian kali ini adalah survey dan studi kasus. survey dipilih dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan informasi dari responden melalui sampel yang diteliti. Sedangkan studi kasus dilakukan menggunakan metode etnografi melalui wawancara secara mendalam serta observasi sebagai cara dalam mengumpulkan data dilapangan.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data dipilih secara *purposive dan snowball sampling*. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga dapat mengarahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini meliputi :

a. Data primer

Data primer adalah langsung di proses dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.[28]

[28]Prof. Dr. H.M. Burhan., S.Sos., M.Si, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Prenada Media: Jakarta, 2005

Melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan pemilik usaha dan berbagai prosedur wawancara yang telah disajikan dengan harapan memperoleh tanggapan atas pertanyaan yang telah diberikan terkait dengan masalah pada judul penelitian. Data yang di maksud yaitu data dari masyarakat desa mabonta yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan cara menggunakan metode kepustakaan sebagai data pendukung yang dilakukan dengan mencari informasi dan data yang terkait dengan penelitian melalui jurnal, buku, struktur organisasi, data kearsipan serta sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara mengatakan bahwa dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak yang lain. Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan selebihnya merupakan data tambahan dan lainnya.

1) Sumber buku

Buku-buku yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini diperoleh dari perpustakaan kampus iain palopo dan perpustakaan umum palopo.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang telah ada dilokasi penelitian dan data yang tercatat di instansi terkait yang dapat digunakan untuk membantu menganalisa penelitian. Digunakan sebagai sumber data sebagai pelengkap dari data-data yang telah diperoleh melalu observasi atau pengamatan.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data yaitu peneliti itu sendiri. Adapun instrument lain selain manusia yang digunakan sebagai pendukung tugas peneliti yaitu pedoman wawancara, buku catatan serta alat rekam.

G. Tekhnik Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan beberapa instrument (alat) untuk mendapatkan data yang relevan yakni : Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

a. Wawancara

Tekhnik wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau data dengan cara melakukan tanya jawab kepada respondennya dengan saling bertatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan alat atau panduan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap responden, dan responden memberikan jawaban langsung pada peneliti saat wawancara berlangsung. Metode wawancara dilakukan dengan pertimbangan:

1) Informasi yang didapatkan lebih mendalam karena peneliti memiliki peluang yang lebih luas dalam mengembangkan informasi lebih mendalam.
2) Melalui wawancara peneliti memiliki peluang untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui wisata

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan atau objek penelitian yang dapat mendukung kegiatan penelitian, sehingga mendapatkan data atau gambaran secara jelas tentang kondisi dari objek penelitian.[29]

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan dan pengambilan data dengan menghimpun juga menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan tertulis, gambar, maupun elektronik.[30]

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebab yang diperiksa adalah keaslian datanya dan menggunakan tekhnik triangulasi untuk menguji kredibilitas dari data peneliti. Penggunaan tekhnik triangulasi ini delakukan dengan memilih data dengan beberapa metode atau cara menyilangkan informasi yang didapatkan supaya data

[29]Ir. Syofian Siregar., M.M, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi Spps Versi 17.* Bumi Askara: Jakarta, 2014

[30] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012

yang diperoleh tersebut lebih lengkap dan juga sesuai dengan yang diharapkan. Setelah memperoleh data yang jenuh seperti mendapatkan keterangan yang telah sama maka data tersebut dapat dikatakan data yang lebih kredibel. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil penelitian melalui metode wawancara dan observasi serta dokumentasi maka data tersebut dapat digabungkan sehingga saling melengkapi.

I. Tekhnik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan metode nonstatistik dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka yang dipaparkan. Analisis data yang dilakukan yaitu mempelajari atau mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber informasi, pendapat maupun melalui pengamatan dilapangan. Analisis data digunakan untuk mengorganisir data seperti mengatur, mengurutkan data, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.[31]

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga tahap yang dilakukan secara umum yaitu

a) *Reduksi Data,* dilakukan dengan merangkum dan memilih data pokok lalu kemudian memfokuskan pada hal-hal penting kemudian mencari tema dari pokok permasalahan dan kemudian memisahkan data yang sudah tidak diperlukan.

b) *Penyajian Data,* adalah dimana data yang disajikan telah diuraikan dengan singkat dan teksnya yang bersifat naratif. Dari penyajian data ini

[31] Adang Rukhiyat, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta : Cv. Tumaritis, 2003), Edisi 3, 55.

dapat memudahkan peneliti dalam memahami mengenai apa yang terjadi dan lebih mudah dalam menyusun rancangan dari apa yang telah dipahami.

c) *Penarikan Kesimpulan,* Penarikan kesimpulan dilakukan dengan model konfigurasi alur sebab-sebab juga berbagai perbandingan dengan verifikasi temuan yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deksripsi Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh baik data primer ataupun data sekunder ialah terkait kondisi lokasi penelitian, jumlah penduduk desa yang turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif pada Objek Wisata Pantai Ujung Suso maupun kendala pengembangan ekonomi kreatif pada wisata pantai ujung suso.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Mabonta adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Desa Mabonta ini terdiri dari tiga dusun antara lain Dusun Mabonta, Dusun Lemo dan Dusun Ujung Sidrap. Desa ini terletak pada daerah pesisir dari teluk bone yang berbatas langsung dengan wilayah Kecamatan Wotu dan berikut ini sejarah terbentuknya Desa Mabonta yang berbatas dengan wilayah Kecamatan Wotu, berikut gambaran tentang sejarah terbentuknya Desa Mabonta.

Tabel 4.1 Sejarah Terbentuknya Desa Mabonta

TAHUN	PERISTIWA
1990	Desa Mabonta adalah perluasan dari Desa Lambarese, pada waktu itu masih berada pada wilayah Kecamatan Wotu ysng berstatus sebagai desa persiapan Mabonta dan yang menjabat sebagai Kepala Desa yaitu saudara Alm. Kasim Dg. Pasau dan juga sekretaris desa saudara Tamsin, yang terdiri dari lima dusun, sebagai berikut : 1. Dusun Mabonta di ketuai oleh saudara Makmur 2. Dusun Lemo di ketuai oleh saudara Alm. Mustamin 3. Dusun Ujung Sidrap di ketua oleh saudara labang 4. Dusun Wae Tuo di ketuai oleh M. Tayyong Dg. Gassing 5. Dusun Kalatiri di ketuai saudara Alm. Alib Bebang
1997	Kepala Dusun Lemo digantikan oleh Alm. Kambara dengan melakukan musyawarah
1999	Desa Mabonta sebagai Desa Depenitif dan yang menjadi Kepala Desa yaitu saudara A.M.Syaukani dan

	Sekretaris Desa merupakan saudara Tamsin
2000	Kepala Dusun Lemo, Alm. Kambara mengundurkan diri lalu di gantikan saudara Zainuddin lewat musyawarah
2003	Kepala Dusun Ujung Sidrap oleh Labang lalu diganti oleh saudara Monding lewat musyawarah dan Mufakat
2004	Kepala dusun kalatiri yaitu saudara Alm. Alib Bebang diganti oleh saudara Bunga Tator lewat pemilihan Kepala Dusun
2006	Saudara Tamsin sebagai sekertaris desa telah mengundurkan diri dan ganti oleh muhammad Abdi, ST.
2007	Terjadi pergantian untuk Kepala Dusun yaitu Dusun Mabonta dan Dusun Lemo yakni saudara Makmur digantikan oleh saudara Zainuddin sebagai kepala dusun Mabonta kemudian digantikan lagi oleh saudara Mujerimin dan untuk dusun Lemo yakni saudara Sofyan menjadi kepala dusun melalui pemilihan Kepala Dusun.
2008	Saudara A.M Syaukani sebagai kepala desa Mabonta pada saat itu telah berakhir masa jabatannya dan digantikan yakni saudara Tamsin lewat pemilihan

	kepala desa periode 2008-2014
2009	Saudara Monding yang sebagai kepala dusun ujung sidrap telah digantikan oleh saudara Kalbu lewat musyawarah dan mufakat
2010	Terjadi pemekaran untuk desa Mabonta yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun mabonta, dusun Lemo dan juga dusun Ujung Sidrap dan Desa kalatiri juga terjadi pemekaran dengan terdiri dari dua dusun yakni dusun kalatiri dan dusun Wae Tuo
2014	Kemudian penjabat kepala desa yakni Muhammad Abdi, ST berakhir masa jabatannya sebagai sekertaris desa bersama jabatan dari Kepala Desa Mabonta
2015	Terjadi pemilihan kepala desa dengan serentak pada bulan Oktober dan dimenangkan oleh saudara Hamansi sebagai kepala desa Mabonta

b. Letak Geografis dan Keadaan Administrasi Desa Mabonta

Wilayah desa mabonta yang terdiri dari areal persawahan, perikanan dan perkebunan dan sebagian adalah wilayah pemukiman penduduk dan Desa Mabonta ini memiliki luas wilayah sekitar 10.075 Km2.

1. Batas Wilayah Desa Mabonta
    a. Bagian Utara yang berbatas adalah Desa Kalatiri dan Desa Lambarese dan juga Desa Benteng

b. Bagian Timur berbatasan langsung dengan Desa Balo-Balo Pantai Kecamatan Wotu
c. Bagian selatan berbatasan dengan Teluk Bone
d. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Burau Pantai

c. Topografi dan Penggunaan Lahan Desa Mabonta

Pada umumnya wilayah Desa Mabonta memiliki keadaan Topografi dengan daerah dataran rendah dan separuhnya merupakan rawah. Secara umum iklim di Indonesia adalah iklim tropis yang terdiri dari dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau dan begitupun dengan keadaaln iklim untuk wilayah Desa Mabonta yang memiliki iklim tropis yaitu musim hujan dan musim kemarau.

a. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Mabonta

Tabel 4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Desa Mabonta

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Perempuan	700
2.	Laki	617
Total		1.317

1. Tingkat Kesejahteraan

Dibawah ini merupakan jumlah KK Sejahtera dan Prasejahtera di Desa Mabonta antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Kesejahteraan

Sejahtera (KK)	Prasejahtera (KK)	Jumlah KK
120	211	331

2. Mata pencaharian

Wilayah Desa Mabonta merupakan wilayah yang penduduknya berprofesi sebagai petani, adapula sebagai nelayan ataupun berbudi daya rumput laut dan juga sebagian ada yang bekerja sebagai pegawai ataupun karyawan swasta. Dibawah ini merupakan perbandingan persentase atas jenis mata pencaharian dari penduduk Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Mata Pencaharian

Mata Pencaharaian	Persentase
a. Petani	70 %
b. Nelayan dan Budi Daya	27 %
c. Wiraswasta	2 %
d. Pegawai Negeri Sipil	0,5%
e. Karyawan	0,5%

3. Sarana dan Parasana

a. Sarana Umum

Tabel 4.5 Sarana Umum

Sarana	Jumlah
a. Pasar	- Buah
b. Pelabuhan	- Buah
c. Terminal	- Buah
d. TPI	- Buah

b. Sarana Pendidikan

Tabel 4.6 Sarana Pendidikan

Sarana	Jumlah
a. TK	2 Buah
b. SD	1 Buah
c. SMP	- Buah
d. SMU	- Buah

c. Sarana Keagamaan

Tabel 4.7 Sarana Keagamaan

Sarana	Jumlah
a. Masjid	3 Buah
b. Musallah	- Buah
c. Pura	- Buah
d. Gereja	1 Buah

d. Prasarana Transportasi

Tabel 4.8 Prasarana Transportasi

Jalan	Panjang
a. Provinsi	- KM
b. Kabupaten	- KM
c. Desa	25 KM
d. Tani	30 KM

e. Kualitas Jalan

Tabel 4.9 Kualiatas Jalan

Jalan	Panjang
a. Aspal	10 KM
b. Sirtu	10 KM
c. Tanah	10 KM
d. Setapak	- KM

d. Struktur Organisasi Desa Mabonta

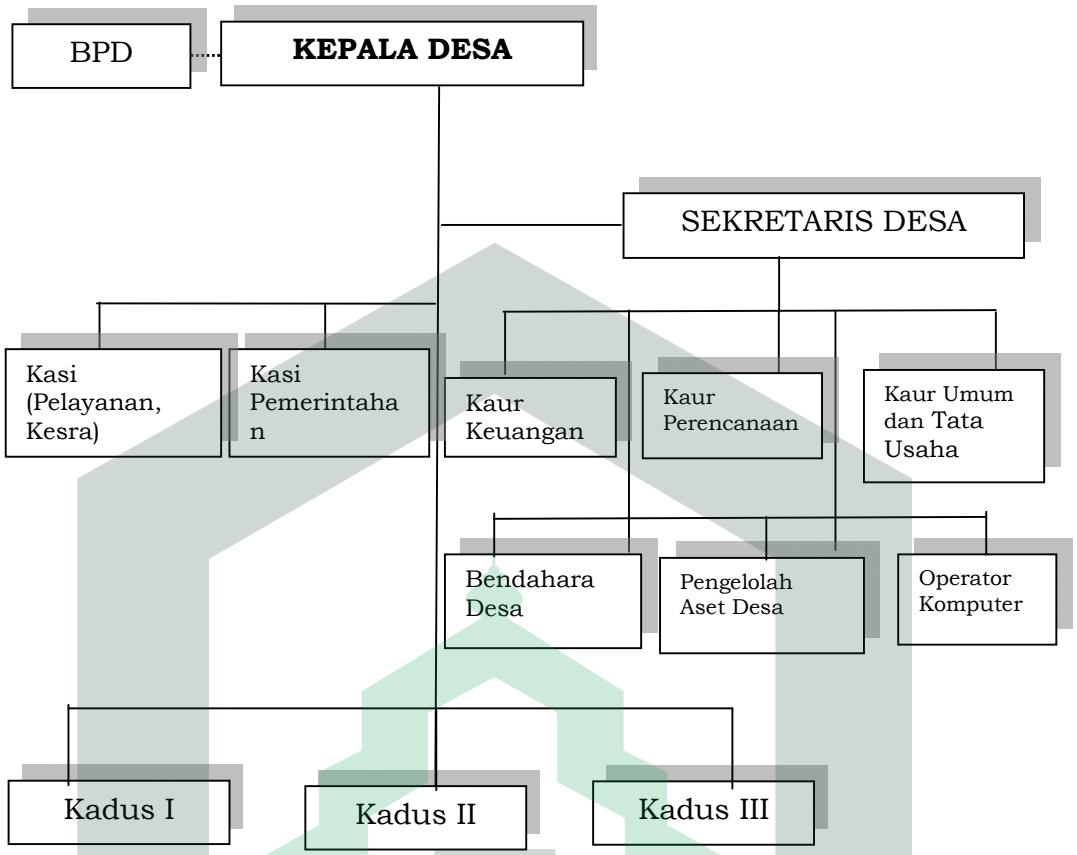

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa mabonta

Keterangan :

: Garis Komando

: Garis Koordinasi

1. **Data Masyarakat Yang Ikut Berpartisipasi Dalam Wisata Pantai Ujung Suso**

Pengumpulan data responden atau sampel ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan purposive sampling yang memudahkan peneliti mencari objek ataupun kondisi yang akan diteliti, penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki penelitian lapangan selama penelitian ini berlangsung. Penambahan sampel akan di berhentikan pada saat data yang di peroleh sudah selesai.

Penelitian dimulai dari tahap wawancara dengan pemerintah desa dan salah satu pegawai Dinas Pariwisata Luwu Timur terkait keterlibatan, pengembangan dan dukungan terhadap Objek Wisata Ujung Suso dan di lanjutkan dengan wawancara langsung kepada masyarakat yang terlibat dalam partisipasi terhadap Objek Wisata Pantai Ujung Suso. Adapun perolehan masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam Objek Wisata Pantai Ujung Suso adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1.	Ratna	Pemilik Usaha	46
2.	Harmawati	Pemilik Usaha	47
3.	Indah	Pemilik Usaha	21
4.	Suriadi	Pemilik Usaha	48
5.	Hamansi	Kepala Desa	50
6.	Ridwan Arsyad	Pegawai Dinas Pariwisata	46

2. Hasil Wawancara Mengenai Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Terkait dengan pengembangan pariwisata pantai ujung suso di jelaskan oleh salah satu pegawai Dinas Pariwisata Luwu Timur sebagaimana kutipan berikut.

> "Ujung suso itu sebenarnya dari masyarakat yang sering kesana.. jadi pemerintah mengambil inisatif untuk membangun.. pada awalnya di situ kan belum ada patung ganesha disana toh .. itu lokasi yang ada patung ganesha itu sebenarnya bukan milik pemerintah.. tapi milik masyarakat hindu.. untuk melakukan ritual-ritual agamanya.. di ujung suso itu sering diadakan acara kayak melasti.. membuang debu mayat.. tetapi lambat laun masyarakat juga antusias sering kesana.. jadi pemerintah juga .. perlu juga dibuatkan tembat semacam gasebo.. tempat parkir.. itu.. jadi sampai sekarang di nikmati masyarakat.."

Berdasarkan keterangan hasil wawancara bersama dengan Bapak Ridwan Arsyad bahwa pariwisata pantai ujung suso bermula pada kegiatan atau ritual-ritual yang dilakukan masyarakat Hindu seperti upacara-upacara adat di pantai ujung suso yang menjadikan masyarakat antusias untuk datang berkunjung. Hal tersebut mendapat perhatian pemerintah untuk melakukan pembangunan tempat wisata terkait dengan kebutuhan masyarakat ataupun wisatawan.

> "Yang sudah diberikan di dalam itu ada gazebo, kemudian tempat parkir, lahan parkir itu yang didepan.. kemudian ada spot photo lagi itu kemarin dia buat itu. Kayak rumah-rumah.. ada itu baru,, tapi dari dinas pariwisata yang biayai itu.. intinya dinas pariwisata yang kasi fasilitas.. tapi kalau untuk pengelolaannya di situ sepenuhnya di berikan masyarakat sekitar situ. Dinas Pariwisata itu untuk Dinas Pariwisata Luwu Timur sistemnya untuk menjemput bola apa yang di inginkan masyarakat .. bisa melalui proposal, akan mereka minta biasanya kami melakukan peninjauan lokasi.. kemudian bisa melalui musyawarah rencana

> pembangunan yang diusulkan oleh desa itu kami tampung disitu kemudian kami sesuaikan dengan dana yang ada."[32]

Kemudian untuk kontribusi pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata antara lain pembangunan taman pantai, lahan parkir, spot foto, gazebo dan lain-nya. Terkait dengan pengelolaan pariwisata pantai ujung suso sepenuhya diberikan kepada masyarakat sekitar objek wisata.

> "Dulu kan pantai ujung suso ini nda begitu ramai tapi setelah kita buka tahun 2018, jadi.. Alhamdulillah sudah disentuh juga daerah,, khususnya dari dinas pariwisata setelah ada aset masuk, alhamdulillah pengunjung yang dulunya cuma ada dipantai lemo rata-rata lari ke pantai ujung suso. Tapi itu juga dipantai lemo tetap ji juga berjalan cuma tidak seramai waktu belum terbuka ujung suso"

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata pantai ujung suso ini pada mulanya belum terlalu dilirik oleh pengunjung karena belum dilakukan pembangunan seperti sekarang ini. Tapi setelah pemerintah melakukan pengembangan terhadap objek wisata pantai ujung suso dengan menyediakan fasilitas didalamnya seperti gazebo,gapura, taman, ayunan disekitar pantai ini menarik perhatian para wisatawan datang. Hal ini yang menjadikan pengunjung tertarik untuk datang ke tempat tersebut.

> "Pantai ujung suso ini miliknya daerah karena semua itu pembangunan didalam daerah yang anu.. dinas pariwisata yang punya aset, cuman lokasi itu miliknya masyarakat. Inilah yang menjadi kendala kita untuk mengembangkan pariwisata khususnya desa Mabonta ini karna saliat setelah saya masuk jadi pemerintah desa ternyata biar dipinggir-pinggir simpangan garis pantai.. tetap di klaim masyarakat wilayahnya. Inilah menjadi kendala kita untuk mengembangkan selama ini sehingga harapan kita selaku pemerintah desa khusunya daerah sebisa mungkin untuk membebaskan lokasi ini supaya kita dari pemerintah desa bebas untuk membangun karena selama ini kendala kami dari pemerintah desa

[32] Ridwan Arsyad, Pegawai Dinas Pariwisata Luwu Timur, tanggal 4 Maret 2021

> itu tadi karena masyarakat mengklaim sampai ke bibir pantai. inilah yang menjadi kendala saya selaku pemerintah desa . karna sebenarnya banyak kegiatan-kegiatan yang kita mau lakukan Cuma persoalannya itu tadi lokasi karena yang jelasnya kalau banyak destinasi2 yang kita lakukan, jelas juga pengunjung itu semakin ramai masuk..”

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Mabonta mengenai pengembangan objek wisata pantai ujung suso bahwa semua aset yang ada di kawasan wisata pantai ujung suso adalah milik dinas pariwisata dan menggunakan lahan masyarakat dalam pembangunan wisata tersebut. Disini terdapat kendala bagi pemerintah untuk melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai objek wisata pantai ujung suso ini dan hal tersebut terlihat dari harapan pemerintah desa mabonta kepada pemerintah daerah untuk pembebasan lokasi di sekitar wilayah pantai ujung suso agar pemerintah desa mabonta lebih leluasa untuk melakukan pengembangan pariwisata.

> “Sekarang kita ini sudah menjalin kerjasama dengan *Universitas Udayana Bali* ... nah sampai sekarang penerimaan terkait kegiatan-kegiatan yang terlaksana tapi sudah ada, antara pemerintah daerah dengan universitas udayana bali dan sekarang sudah rampung semua desain-desainnya tinggal bagaimana langkah-langkah selajutnya ya ini tergantung dari pemerintah daerah. Inilah yang kegiatann kita sekarang”[33]

Menurut keterangan bapak Hamansi selaku kepala desa mabonta bahwa pemerintah desa bersama dinas pariwisata telah melakukan kerja sama dengan salah satu perguruan tinggi yang memang kedepannya akan dilakukan suatu kegiatan di kawasan wisata pantai ujung suso. Hal ini menjadi peluang besar bagi masyarakat, pemerintah dalam pengembangan wisata pantai ujung suso ini.

> “Belum ada, soalnya disini memang belum ada penjaganya. Memang ada ji penjaganya tapi khusus untuk didalam kalau disinikan

[33] Hamansi, Kepala Desa Mabonta, tanggal 17 Maret 2020

> belum ada. Kalau didalam itukan ada orang bali dia, jadi tiap hari didalam dia itu bersih. Ini tempat cuman ditempati saja, tidak adaji namanya uang kebersihan. Jadi ini cuman pribadi sendiri, maksudnya kayak kebersihannya ya saya sendiri yang bersihkan. Kalau saya sih masukannya mungkin lebih baik dibenahi supaya penjual tertata rapi, terus bersih juga. kayaknya belum kalau untuk pembenahan kios-kios, kan tanah disini bukan tanah pemerintah tapi tanah pribadi masing-masing orang. Jadi kemungkinan besar itu kalau yang ditempati ini lahan punyanya orang bali cuman bangunannya itu bangun pemerintah. Jadi kerjasamalah, istilahnya disinikan tempat ibadah dan disananya tempat parkiran. Kalau kan pembangunannya pemerintah kalau lahan memang milik pribadinya orang bali."[34]

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ratna bahwa memang belum terdapat pihak pengelola kebersihan kawasan objek wisata pantai ujung suso dan memberikan masukan tentang pembenahan terhadap penjual yang ada disekitaran kawasan wisata pantai ujung suso agar terlihat sedikit rapi. untuk lahan tersebut Ibu Ratna memberikan penjelasan bahwa lahan yang dipakai pemerintah dalam pembangunan wisata pantai ujung suso adalah milik masyarakat.

> "Usaha saya disini baru ada satu tahun. Iya adalah sedikit peningkatan, Tidak ada keterlibatan pembangunan karna pemerintah yang bangun ini pariwisata.. Ya banyak, yang utama itu ya kebersihan... sudah ada sebenarnya tapi nda terlalu aktif. Ya sekedar begitu ji saliat terutama sampah plastiknya kayak bekas pelampung yang dari petani rumput laut itu disana harusnya dibersihkan. Nda taulah kalau ada ya.. Cuman memang ada nanti mau dibangun sementara dikerja apakah nanti disewakan atau bagaimana"[35]

Kemudian Bapak Suriadi juga memberikan penjelasan bahwa masyarakat sekitar belum terlibat dalam pembangunan objek wisata yang sepenuhnya dibangun pemerintah, akan tetapi masyarakat hanya berpartisipasi dalam bentuk partisipasi secara langsung seperti mendirikan usaha dikawasan objek wisata.

[34] Ratna, Pemilik Usaha, tanggal 14 Maret 2020
[35] Suriadi, Pemilik Usaha, tanggal 14 Maret 2020

selain itu masyarakat juga mengeluhkan tentang kebersihan kawasan wisata pantai ujung suso seperti banyaknya sampah plastik yang tercecer disekitaran pantai ujung suso.

> "Kalau disini tempat sampah belum adapi, adaji kayaknya tapi cuman sedikit, Maksudnya toh setiap tempat duduk ada lagi biar orang yang datang tidak buang sampah sembarangan. Kayak ini juga got bagusnya dibersihkan mi,, jangan Cuma dipake buang sampah saja sama itu juga rumput subur semua mi harusnya dibersihkan"[36]

Dari hasil wawancara bersama Indah, menjelaskan bahwa baiknya pemerintah menyediakan tempat sampah di kawasan wisata pantai ujung suso, dan meningkatkan pemeliharaan lingkungan di kawasan wisata. Hal ini memperkuat kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan kawasan wsisata pantai ujung suso.

> "Sementara ji saja saya berjualan disini, nanti kemungkinan dibangunkan ki tempat kios-kios biar rapi kan maksudnya, sementara jiki disini toh. Cuman itukan kemarin usulannya dari pak dusun toh yang tanya ki, bilang "jammiki dulu", kan ceritanya dibikinkan ki semua nanti tempat kalau bagus mi nanti semua disini, kan disebelah sini parkiran, disinikan untuk anuji, ditanami anu nanti toh, jadi bukan ki disini nanti menjual tapi dibikinkan tempat semua penjual satu orang satu tempat"[37]

Berdasarkan kutipan diatas bahwa pemerintah akan melakukan pengelolaan, dalam hal ini untuk penataan kios-kios yang ada dikawasan wisata pantai ujung suso. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengembangan pariwisata yang ada dikawasan pantai ujung suso akan dilakukan yang salah satunya adalah penataan kios-kios yang ada dikawasan pantai ujung suso.

[36] Indah, Pemilik Usaha, tanggal 14 Maret 2020
[37] Harmawati, Pemilik Usaha, tanggal 14 Maret 2020

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata pantai ujung suso berbasis ekonomi kreatif. Pengembangan objek wisata pantai ujung suso berbasi ekonomi kreatif dapat diketahui dari hasil wawancara antara peneliti dan informan penelitian yang terdiri dari pemerintah desa mabonta dan masyarakat yang sekaligus sebagai pemilik usaha dikawasan objek wisata pantai ujung suso.

Dalam berbagai ayat Alquran, Allah SWT menyuruh manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Allah berfirman dalam Q.S.al-'Ankabut:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) Memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[38]

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kita berjalan dimuka bumi itu akan membuka mata dan juga hati dengan melihat keindahan atau panorama baru yang tidak biasa dilihat oleh mata dan hati. Ini merupakan arahan yang mendalam

[38]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: Diponegoro, 2018), 398.

terhadap suatu hakikat yang detail dan sementara orang-orang hidup ditempat yang sering mereka diami sehingga mereka hampir tidak memperhatikan sesuatu akan panoramanya dan keagungannya. Kemudian Allah SWT menyeru kepada mereka semua untuk berjalan dimuka bumi ini dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT, dengan tanda-tanda dari kekuasaan-Nya dan ciptaan-Nya baik itu dalam bentuk benda yang sudah mati maupun makhluk hidup.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sosiologi komunikasi dimana penelitian ini memperoleh data dari metode observasi langsung, wawancara serta dokumentasi, data yang diperoleh adalah data primer maupun sekunder dan merupakan kondisi atau keadaan pada objek wisata pantai ujung suso dan tindakan yang dilakukan pemerintah dalam hal pengembangan wisata.

1. **Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif**

Pengembangan adalah sebagai usaha peluang dalam mengembangkan dan juga memajukan usaha menjadi lebih baik dari keadaan atau kondisi saat ini.

Pengembangan pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif akan ditandai dengan terciptanya produk-produk yang kreatif serta inovatif di suatu daerah tujuan wisata dan hal tersebut memberikan nilai tambah dan daya saing yang lebih baik dibanding dengan daerah tujuan wisata lainnya. Hal tersebut menjadikan para wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata yang memiliki produk khas wisata yang lebih kreatif dan inovatif diantaranya seperti souvenir khas daerah tujuan wisata.

Kawasan objek wisata pantai ujung suso adalah objek wisata alam yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Timur yang sampai sekarang ini masih terus melakukan upaya untuk pengembangan objek wisata pantai ujung suso agar terus dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Inilah yang membuat pengembangan menjadi hal yang sangat perlu di perhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, rencana pengembangan yang baik di harapkan bisa meningkatkan kualitas tiap usaha serta dapat menjadi pemanfaatan setiap peluang yang berkaitan dengan usaha tersebut. Agar semua kelebihan dari potensi yang dimiliki dapat di kembangkan dan di maksimalkan secara sempurna dan tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan dalam suatu usaha yaitu tanggung jawab atas setiap pelaku usaha yang perlu memiliki pandangan kedepan, motivasi, dan kreativitas, dalam melaksanakan pengembangan setiap usaha dan di butuhkan dukungan dari berbagai aspek yakni bidang produksi dan juga pengelolahan pemasaran, sumber daya manusia (SDM), teknologi dan lainnya.

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan dan dapat saling bersinergi ketika dikelola dengan baik. Berikut terdapat tiga komponen dalam suatu konsep kegiatan wisata antara lain:

a. *Something to see* dilihat yaitu terkait dengan atraksi disuatu daerah tujuan wisata,
b. *Something to do* yaitu terkait dengan aktivitas wisatawan di suatu daerah tujuan wisata

c. *Something to buy* yaitu terkait dengan souvenir khas yang dapat di beli di suatu daerah tujuan wisata

Dari ketiga komponen diatas, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ekonomi kreatif dapat masuk melalui komponen something to see dan komponen something to do. Hal tersebut di tandai dengan objek wisata pantai ujung suso selalu di gunakan sebagai tempat untuk pengadaan atraksi seperti event akhir pekan dengan melakukan senam aerobik bersama, musik, *camping,* dan pertandingan motor cross dan lainnya. Kemudian untuk *something to do* yang dapat diartikan sebagai aktivitas wisatawan di suatu daerah tujuan wisata yang di tandai dengan wisatawan sebagai konsumen aktif.

Untuk komponen something to buy yang tandai dengan adanya produk khas inovatif terdapat di daerah tujuan wisata seperti souvenir yang dapat dibeli, hal ini belum terdapat dikawasan objek wisata pantai ujung suso atau belum tersedianya tempat penjualan souvenir khas daerah tersebut, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penciptaan produk kreatif khas daerah tersebut. Kemudian masyarakat yang masih terkendala dengan sumber daya insani seperti tidak tersedianya tenaga terampil yang kreatif dan produktif serta belum adanya tempat pelatihan industri kreatif di Desa Mabonta.

Disini dibutuhkan adanya strategi pengembangan industri kreatif dalam menunjang objek wisata pantai ujung suso dengan pengetahuan yang kreatif, melalui pengelolaan something to see, something to do dan

something to buy. Hal tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif sehingga diperlukan perhatian dari pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif.

Pariwisata pantai ujung suso yang memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menarik minat para wisatawan untuk tetap datang berkunjung yaitu selain keindahan panorama pantainya, terdapat spot-spot untuk berfoto bersama patung raksasa yang bernuansa bali dan gapura dengan ukiran yang sangat kreatif dan indah yang memang sengaja di bangun oleh Pemerintah Dinas Pariwisata yang telah bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan pariwisata pantai ujung suso untuk menarik minat para wisatawan.

Pengembangan pariwisata terlihat dari bagaimana memantapkan citra pariwisata melalui peningkatan promosi dan aksesbilitas, peningkatan mutu dan pelayanan melalui peningkatan keahlian-keahlian sumber daya manusia.

a. Promosi

Promosi sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata agar lebih banyak dikenal oleh para penikmat wisata. Promosi merupakan aktivitas yang sangat baik, sehingga pengunjung mendapatkan keuntungan maksimal dengan resiko sekecil-kecilnya. Terkait dengan promosi terhadap pariwisata pantai ujung suso yang sekarang ini memang sudah ramai digulirkan oleh masyarakat lokal, khususnya Dinas Pariwisata Luwu Timur yang memiliki hubungan kerja sama dengan Universitas Udayana bali sebagai *Master Plan* Skop

Kabupaten atau Tim Ahli Wisata terhadap objek wisata pantau ujung suso. Selain itu juga ada aksesbilitas, sebagai pengembangan lintas sektoral, dan pengembangan kawasan wisata dan produk wisata.

b. Aksesibilitas

Aksesbilitas dalam pawisata pantai ujung suso telah memberikan kemudahan pada setiap pengunjung untuk mencapai lokasi objek wisata dan hal ini tentunya memberikan pengaruh yang besar bagi objek wisata untuk terus berkembang ketika aksesbilitas tersebut dapat diperhatikan dengan baik. Sejauh ini aksesbilitas menuju objek wisata pantai ujung suso dapat dikatakan sangat mudah karena dapat dijangkau dengan mudah menggunakan alat transportasi seperti motor, mobil dan lainnya.

c. Meningkatkan mutu produk

Dalam peningkatan mutu produk bagi objek wisata pantai ujung suso ini maka masyarakat setempat sebaiknya melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas untuk meningkatkan sumber daya alam seperti dengan melakukan pelestarian lingkungan melalui penghijauan dan pembenahan jalur juga penyediaan fasilitas lainnya.

d. Peningkatan pelayanan

Peningkatan pelayanan selalu bersikap ramah kepada pengunjung yang datang. Sehingga pengunjung akan merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan.

Dalam rangka pengembangan wisata pantai ujung suso ini pemerintah tentunya telah melakukan kerja sama yang melibatkan berbagai pihak terkait

dan juga dana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa mabonta bahwa pihak- pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata pantai ujung suso ini yaitu dari pemerintah daerah luwu timur sendiri, pemilik lahan dan Pemerintah Desa Mabonta.

Sektor pariwisata merupakan sektor andalan di Kabupaten Luwu Timur dan sampai saat ini Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Timur masih terus meningkatkan pengembangan terkait dengan objek wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung baik itu wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal dan tentunya ini di dukung dengan ada sarana dan prasarana yang terdapat dikawasan wisata tersebut. Sarana dan prasarana inilah yang menjadi faktor penunjang kegiatan kepariwisataan dikawasan objek wisata pantai ujung suso yang dibangun oleh pemerintah daerah dan telah berupaya membangun infrastruktur kepariwisataan seperti fasilitas toilet, air bersih, taman pantai, gazebo dan spot photo. Dari pengembangan objek wisata inilah yang menjadikan masyarakat ramai untuk mengunjungi objek wisata pantai ujung suso.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa fasilitas yang tersedia dikawasan wisata pantai ujung suso masih belum cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas objek wisata yang masih belum terjaga dengan baik, pengadaan tempat pembuangan sampah yang masih kurang dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan.

Subsektor ekonomi kreatif yang terdapat dikawasan objek wisata pantai ujung suso antara lain:

a. Kuliner

Kuliner merupakan salah satu bagian dari subsektor ekonomi kreatif yang telah banyak dikembangkan oleh masyarakat saat ini. Banyak warga yang telah mendirikan usaha makanan dan minuman dibidang kuliner seperti bakso, mie siram, sate, es buah, es teh, kopi dan sudah terdapat pelaku usaha dikawasan pariwisata pantai ujung suso berjualan makanan dan minuman seperti burger , thai tea, gren tea yang tentunya aman dan halal untuk dikonsumsi bagi wisatawan muslim.

b. Desain Wahana Selfie dan Arsitektur

Dalam kegiatan kreatif ini berkaitan dengan desain bangunan juga desain bangunan warisan ataupun seperti taman, desain interior. Desain Wahana selfi yang terdapat di kawasan objek wisata pantai ujung suso menjadi bagian terpenting karena memberikan dapat kenyamanan bagi para pengunjung dalam menikmati alam. Selain itu pengunjung disuguhkan dengan keindahan ukiran-ukiran patung dan gapura yang menjadi ciri khas dari objek wisata pantai ujung suso untuk di jadikan spot berfoto.

c. Video dan Photografy

Merupakan bagian dari subsektor ekonomi kreatif yang kegiatan didalamnya berkaitan dengan kreasi produksi foto dan video, jasa photografi dan juga distribusi rekaman vidio dan film. ekonomi kreatif ini mendorong para pecinta photografi untuk datang berburu keindahan pantai saat sunrise dan sunset. Bukan hanya itu para pecinta photografy bahkan menjadikan objek wisata pantai ujung suso sebagai tempat prewedding.

2. Partisipasi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Pantai Ujung Suso

Partisipasi merupakan suatu hal yang begitu penting terhadap suatu kepemimpinan yang efektif, pada umumnya partisipasi sendiri mempunyai potensi yang baik dalam membina suatu kerja sama tim. Partisipasi menjadi sulit dilakukan apabila tidak diterapkan dengan baik dan sebaliknya apabila partisipasi dilakukan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga akan baik seperti adanya keikatan dan perubahan terhadap tujuan yang mendorong timbulnya suatu pencapaian yang baik. Partisipasi dibagi kedalam beberapa jenis antara lain :

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini ditandai dengan keikutsertaan suatu masyarakat didalam kegiatan seperti kegiatan diskusi, rapat, tanggapan sampai dengan penolakan terhadap suatu program yang akan ditawarkan. Disini masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan program yang akan terlaksana. Pada tahapan partisipasi dalam pengambilan keputusan ini begitu mendasar karena ketika semua yang menyangkut masyarakat otomatis secara keseluruhan juga menyangkut kepentingan bersama-sama.

Partisipasi masyarakat Desa Mabonta yang terkait dengan partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dikatakan bahwa masih kurangnya keikutsertaan masyarakat didalam kegiatan atau hanya sebagian kecil masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan seperti rapat, diskusi untuk perencanaan program pengembangan pariwisata pantai ujung suso. Hal tersebut sesuai dengan keterangan hasil wawancara dengan masyarakat

dikawasan objek wisata pantai ujung suso yang memberikan keterangan bahwa belum ada keterlibatan mereka didalam pembangunan objek wisata pantai ujung suso karena sepenuhnya di lakukan oleh pemerintah daerah.

b. Partisipasi dalam kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu dimana terjadinya kesepakatan bersama dan di dalam partisipasi ini kita bisa melihat tentang keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pengembangan suatu objek wisata. Untuk partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata pantai ujung suso ini belum terdapat partisipasi secara sukarela di dalamnya seperti gotong royong dalam pembangunan objek wisata.

Inilah yang dapat menjadi salah satu faktor penghambat akan berkembangnya suatu objek wisata ketika salah satu partisipasi tersebut diatas tidak berjalan dengan baik, karena ketika partisipasi dalam kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh baik dengan perkembangan pariwisata suatu daerah. Hal ini berkaitan dengan objek wisata pantai ujung suso yang belum terlaksana dengan baik akan partisipasi dalam kegiatannya karena memang menurut hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Mabonta bahwa pengembangan pariwisata pantai ujung suso ini tidak banyak melibatkan masyarakat.

c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi

Pada tahap ini partisipasi ini dimana dilakukan evaluasi atau pemantauan dalam kegiatan atau program yang telah dilakukan dengan menyeluruh apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai ataupun belum sesuai. Dalam arti lain partisipasi dalam pemantauan evaluasi ini memberikan masukan untuk perbaikan program yang akan dilakukan kedepannya.

Partisipasi dalam pemantauan evaluasi terhadap objek wisata pantai ujung suso dimana pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata telah melakukan kerja sama dengan Universitas Udayana Bali sebagai *Master Plan* Pariwisata Skop Kabupaten atau sebagai Tim Ahli wisata pantai ujung suso. Selain itu partisipasi dalam pemantauan evaluasi juga dilakukan rapat bersama dengan sebagian masyarakat dan perangkat desa.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini adalah salah satu ukuran keberhasilan suatu partisipasi, dimana ketika semakin besar suatu manfaat yang dirasakan maka dapat dikatakan program tersebut sudah berhasil dilaksanakan dan ditandai dengan terjadinya peningkatan output. Menurut hasil pengamatan peneliti mengenai partisipasi dalam pemanfaatan hasil terhadap pengembangan Objek Wisata Pantai Ujung Suso ini dapat dikatakan bahwa dari peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan tersebut berdampak pada masyarakat yang terdapat dikawasan objek wisata juga ikut merasakan manfaatnya seperti adanya peningkatan

pendapatan dari usaha yang telah dijalankan setelah adanya pengembangan terhadap objek wisata pantai ujung suso.

Masyarakat Desa Mabonta sangat mendukung adanya kegiatan pariwisata dilingkungan mereka, hal ini menjadikan masyarakat sadar akan potensi yang ditimbulkan dari perkembangan wisata pantai ujung suso. Dari kegiatan pengembangan wisata pantai ujung suso tersebut, dapat dilihat sebagian masyarakat desa Mabonta yang melakuan kegiatan ekonomi dikawasan objek wisata tersebut. Adapun bentuk partisipasi masyarakat secara langsung yaitu :

a. Berjualan makanan ringan, mainan dan buah-buahan
b. Berjualan pakaian dilokasi objek wisata pantai ujung suso
c. Membuka usaha seperti warung makan disekitar kawasan objek wisata
d. Penyewaan tempat seperti gazebo dan ban renang

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai ujung suso dapat di katakan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat terkait partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, dan partisipasi dalam pemantauan evaluasi pada pengembangan objek wisata, dimana masyarakat lebih banyak terlibat dalam partisipasi pemanfaatan hasil yang ditandai dengan bentuk partisipasi masyakatnya secara langsung seperti berjualan makanan dan minuman, pakaian, mainan anak serta penyewaan alat renang.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kawasan objek wisata pantai ujung suso merupakan objek wisata alam yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Timur yang sampai saat ini masih terus melakukan upaya untuk pengembangan wisata agar terus dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung dengan menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana seperti toilet, kamar mandi, air bersih, tempat parkir, taman pantai, gazebo serta spot-spot foto yang menarik. Pengembangan pariwisata pantai ujung suso yang berbasis ekonomi kreatif dapat di katakan masih belum dapat di implementasikan secara optimal karena masih terkendala dengan sumber daya insani seperti tidak tersedianya tenaga terampil yang kreatif dan produktif serta belum adanya tempat pelatihan industri kreatif di Desa Mabonta.
2. Partisipasi masyarakat terhadap Objek Wisata Pantai Ujung Suso dapat di katakan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat terkait partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, dan partisipasi dalam pemantauan evaluasi pada pengembangan objek wisata, dimana masyarakat lebih banyak terlibat dalam partisipasi pemanfaatan hasil yang ditandai dengan bentuk partisipasi masyakatnya secara langsung seperti berjualan makanan dan minuman, pakaian, mainan anak serta penyewaan alat renang.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berkaitan dengan potensi objek wisata yang dapat menggerakkan ekonomi kreatif dan meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan agar partisipasi masyarakat Desa Mabonta tetap berjalan dengan baik. Baik itu dalam kegiatan pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi serta pemanfaatan hasil.
3. Bagi pemerintah khususnya dinas pariwisata diharapkan untuk melakukan inovasi-inovasi di kawasan objek wisata pantai ujung suso yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung
4. Masyarakat dan wisatawan diharapkan menjaga kebersihan lingkungan objek wisata pantai ujung suso
5. Sarana-sarana di objek wisata pantai ujung suso sebaiknya dirawat dengan baik dan perlunya dilengkapi dengan pengadaan tempat sampah diwasan objek wisata pantai ujung suso

DAFTAR PUSTAKA

Adi Rukminto Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Jakarta : FISIF UI Press

Burhan H.M. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta. Prenada Media

Choridotul Bahiyah, dkk. 2018. *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo.* Jurnal Penelitian. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.

Carunia Mulya Firdausy, 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Edisi 1 Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro)

Dahlia, Fentri. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata Pasir Kunci Kota Bandung.* Jurnal Penelitian. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Erwin Dowansiba, Hugo Warami, Eko Agus Wartanto. *2018. Analisis Potensi Danau Anggi Giji dan Anggi Gida Sebagai Objek Wisata Alam Kabupaten Pegunungan Arfak Diprovinsi Papua Barat.* Jurnal Penelitian. Manokwari. Universitas Papua.

Fasiha, dkk. 2019. *Labelisasi Halal Makanan Haram di Makale Toraja*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Palopo. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Hayati, Ela. 2017. Skripsi : *Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meninsgkatkaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Petani Nanas Desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)*. Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Haryanto, Agny. 2021 Ekonomi Kreatif : arti, jenis, ciri dan perkembangannya di Indonesia, https://www.jojonomic.com/blog/ekonomi-kreatif/

Helpiastuti, Selfi Budi. 2018. *Pengembangan Destinasi Wisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)*. Jurnal Penelitian.

Hestanto, Defenisi Pariwisata (Indikator, Pengembangan, Objek Dan Daya Tarik), Tanggal 08 Agustus 2018, https://www.hestanto.web.id/defenisi-pariwisata-indikator-pengembangan-objek-dan-daya-tarik/

Ilyas, Mutmainnah. 2018. Thesis : *Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Maros.* Universitas Negeri Makassar.

Moleong Lexy J, M.A. 2014. *Metode Penelitian Kualtitatif.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Mulki Hakim. 2019. Skripsi. : *Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)"*. Purwokerto. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Nur Fadhilah S, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Ekonatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar.* Jurnal Penelitian.

Noviantoro, Kurnia Maulidi. 2020. *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism) : Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0.* Jurnal Penelitian.

Pantiyasa, I Wayan . 2013. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Tabanan.* Jurnal Penelitian. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Intenasional.

Riyani, Eko. 2018. Skripsi : *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar Propinsi Jawa Tengah)*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ria Arifianti, Mohammad Benny Alexandri. 2017. *Aktivitas Sub-Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Bandung.* Jurnal Penelitian.

Rukhiyat, Adang. 2003. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*. Jakarta. Cv Tumaritis. Edisi 3.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sumar'in, Dkk. 2017. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya : Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas.* Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. IAI Sultan Muhammad Syarifuddin.

Siregar Syofian, M.M. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif: di Lengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi Spss Versi 17.* Jakarta. Bumi Askara

Yenida, Zaitul Ikhlas Saad. 2018. *Potensi Objek Wisata Bahari Pesisir Pantai di Kota Pariaman Sumatera Barat.* Jurnal Penelitian. Padang. Politeknik Negeri Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. SOEKARNO HATTA HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
M A L I L I, 92981

Malili, 10 Maret 2020

Nomor : 037/DPMPTSP/III/2020
Lampiran : -
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth Kepala di Desa Mabonta Kecamatan Burau
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 10 Maret 2020 Nomor 037/III/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama	: **Rahmadaniah**
Alamat	: Dsn. Tamuku Ds. Tamuku Kec. Bone-Bone
Tempat/Tgl Lahir	: Tamuku / 21 Desember 1998
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nomor Telpon	: 082291824707
Nomor Induk Mahasiswa	: 1604010130
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Lembaga	: IAIN PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/instansi Bapak/ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur"

Mulai: **10 Maret 2020 s.d. 10 April 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP

Andi Habil Unru,SE
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan: disampaikan kepada Yth:
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. **Kepala camat Burau** di Tempat;
4. Dekan **IAIN PALOPO** di Tempat;
5. Sdr. (i) **Rahmadaniah** di Tempat.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rahmadaniah

Nim : 16 0401 0130

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : **Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**

A. PEMERINTAH DESA

1. Apakah ada gambaran dari pariwisata pantai ujung suso dan faktor yang bisa membuatnya unggul ?
2. Apakah pemerintah desa memiliki data base yang dapat menunjukkan perkembangan dari pariwisata di Desa Mabonta ini ?
3. Apa yang mendasari Pemerintah Desa dalam melakukan pengembangan pada pariwisata pantai ujung suso dan apa tujuan dilakukannya pengembangan ?
4. Kebijakan dan upaya apa yang telah dilakukan Pemerintah Desa dalam pengembangan Pariwisata pantai ujung suso?
5. Apakah ada program kerja khusus yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa terkait pengembangan pariwisata di Desa Mabonta ?
6. Apakah ada bantuan dari pihak lain seperti (LSM, Perguruan Tinggi dan Lembaga Lainnya) terkait Pengembangan Pariwisata di Desa Mabonta ?
7. Apakah ada faktor penghambat yang ditemukan Pemerintah Desa dalam upaya pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso ?
8. Bagaimana pihak pemerintah bekerja sama dengan pihak pengelola dalam menjaga keamanan, sarana/prasarana, serta kebersihan di kawasan Pariwisata Pantai Ujung Suso?

9. Sejak diberlakukannya pengembangan pariwisata di Desa mabonta, bagaimana kontribusi dari adanya pariwisata dalam meningkatkan pemasukan bagi Desa ?
10. Apakah ada pihak investor yang tertarik untuk mengembangkan objek wisata pantai ujung suso ini?

B. MASYARAKAT

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr pernah terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan Pariwisata Pantai Ujung Suso ?
2. Apakah Bapak/Ibu/Sdr mendukung pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso ?
3. Apakah keberadaan pariwisata pantai ujung suso dapat meningkatkan peluang usaha bagi penduduk setempat maupun pengusaha kecil ?
4. Apakah ada keterampilan atau kreativitas di bidang sektor barang dan jasa yang dibuat Bapak/Ibu/Sdr terkait adanya Pariwisata Pantai Ujung Suso ?
5. Apakah dengan adanya pariwisata pantai ujung suso telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan Bapak/Ibu/Sdr ?
6. Apakah ada penigkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu/Sdr dengan adanya pariwisata pantai ujung suso ini ?
7. Apakah ada saran dan masukan Bapak/Ibu/Sdr secara keseluruhan terhadap pengelolaan Pariwisata pantai ujung suso ?
8. Apakah yang menjadi harapan dari Bapak/Ibu/Sdr terhadap pengembangan Pariwisata pantai ujung suso dimasa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian Bapak/Ibu/Sdr Desa mabonta?

Lampiran 3 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Yang ditulis oleh:

Nama	: Rahmadaniah
NIM	: 16 0401 0130
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Masruddin, M.Hum	Dr. Fasiha, M.EI
NIP.19800613 200501 1 005	NIP.19810213 200604 2 002
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 4 : Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Rahmadaniah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tekhnik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmadaniah

Nim : 16 0401 0130

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Masruddin M.Hum	Dr. Fasiha M.EI
NIP.19800613 200501 1 005	NIP.19810213 200604 2 002
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 5 : dokumentasi wawancara

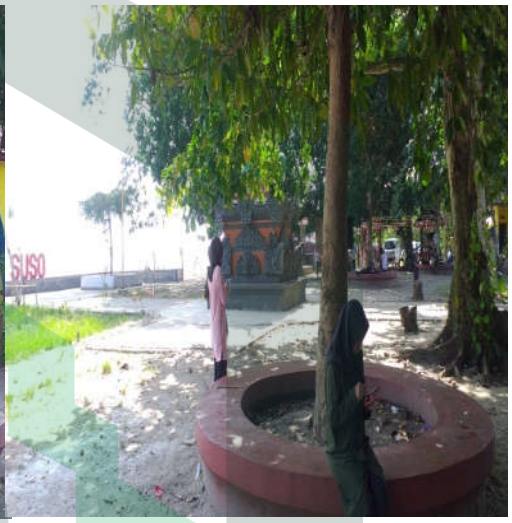
SUSO

PANTAI UJUNG SUSO

Lampiran 6: Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp, :
Hal : Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Rahmadaniah
NIM : 16 0401 0130
Program studi : EkonomiSyariah
Judul Skripsi : Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Tim Verikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si ( )
   tanggal : 26 Maret 2021

2. Kamriani, S.Pd. ( )
   tanggal : 31 Maret 2021

Lampiran 7 : Turnitin

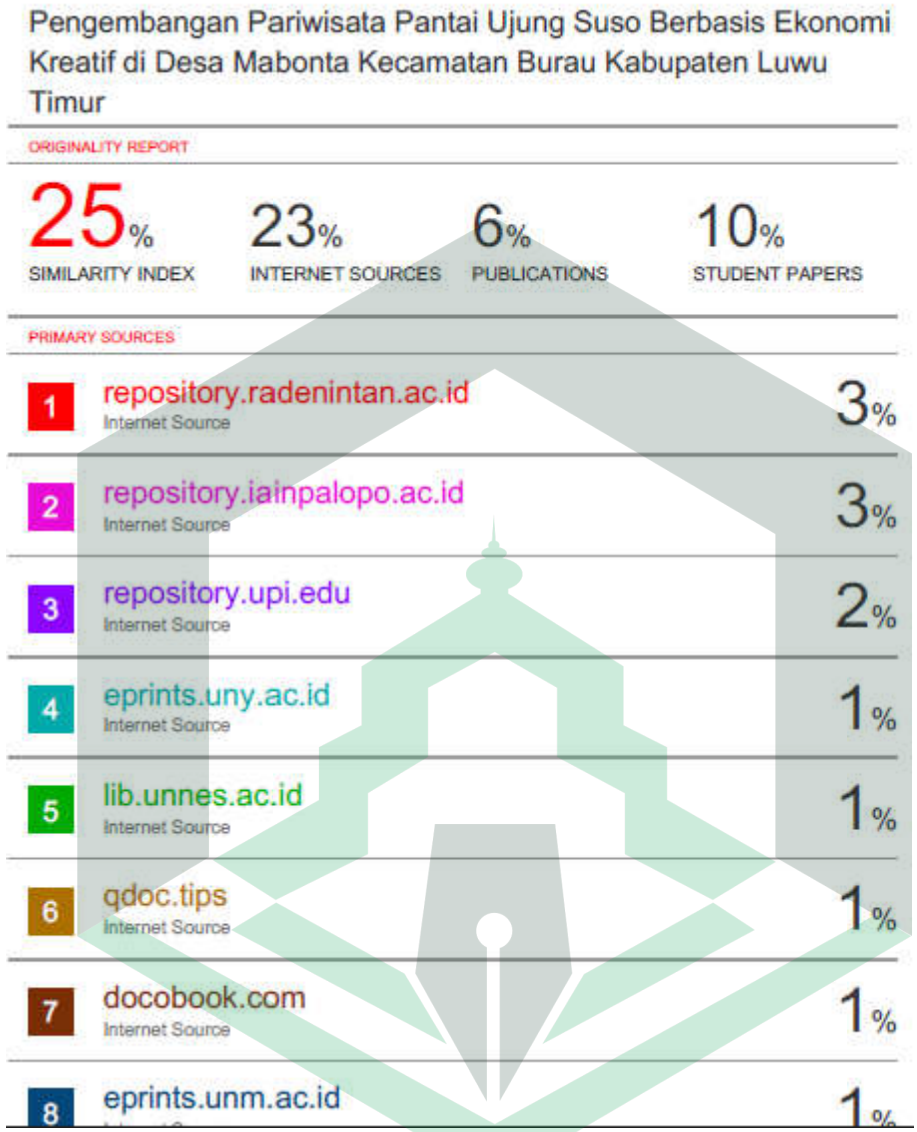

Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

ORIGINALITY REPORT

25%	23%	6%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.upi.edu Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	qdoc.tips Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	eprints.unm.ac.id	1%

Lampiran 8 : Nota Dinas Penguji

Dr. Hj. Ramlah M., MM.
Ilham, S.Ag., MA
Dr. Masruddin, M.Hum
Dr. Fasiha, M. EI

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-
Hal : Skripsi a.n Rahmadaniah
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmadaniah
NIM : 16 0401 0130
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*..

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.
wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. Ramlah M., MM. ( )
   Penguji I tanggal :
2. Ilham, S.Ag., MA ( )
   Penguji II tanggal :
3. Dr. Masruddin, M.Hum ( )
   Pembimbing I/Penguji tanggal :
4. Dr. Fasiha, M. EI ( )
   Pembimbing II/Penguji tanggal :

Lampiran 9 : Persetuan Penguji

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur"

Yang ditulis oleh :

Nama	: Rahmadaniah
NIM	: 16 0401 0130
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Penguji I	Penguji II
Dr. Hj. Ramlah M., MM.	Ilham, S.Ag., MA
Tanggal:	Tanggal:

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Rahmadaniah, lahir di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 21 Desember 1998. Penulis merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Bapak Sunuking dan Ibu Harida. Pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2010 di MI DDI SADAR. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts Al-Ikhlas Tamuku Tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 BONE-BONE yang sekarang sudah beralih status menjadi SMA 4 Luwu Utara, mengambil jurusan IPA dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : *rahmadaniah_mhs@iainpalopo.ac.id*